

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang terletak di kepulauan Asia Tenggara yang dilintasi oleh garis katulistiwa. Menurut Badan Informasi Geospasial Indonesia memiliki 17.024 pulau dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Rote, memiliki beragam suku bangsa, agama, ras dan budaya. Salah satunya adalah suku Jawa, yang merupakan salah satu suku bangsa terbesar menurut badan pusat statistik mengatakan bahwa pulau Jawa memiliki jumlah penduduk sebesar 63.831.568 jiwa.¹ Suku Jawa terkenal dengan budaya unggah-ungguh. Budaya sendiri merupakan perwujudan dari peninggalan masyarakat terdahulu yang kemudian dilestarikan hingga saat ini. Dengan lestari budaya di era perkembangan zaman dapat menjadi tanda kemakmuran dan keberhasilan dari sebuah wilayah tertentu. Budaya memiliki beberapa unsur, antara lain perilaku, cara berpakaian, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan terhadap tradisi.

Salah satu nilai budaya Jawa adalah nilai falsafah pandangan hidup orang Jawa yang merupakan suatu pendapat yang dapat dijadikan sebagai pedoman, petunjuk, dan arah hidup di dunia. Adapun keunikan tersendiri dari pandangan hidup masyarakat Jawa, yaitu dengan mempercayai cerita-cerita legenda yang kemudian dijadikan sebagai contoh pedoman hidup. Salah satu tokoh dalam legenda tersebut adalah kyai Semar. Yang dianggap menjadi sosok panutan bagi orang Jawa.

Berdasarkan pendapat Teri Haryanto Semar bergelar sebagai Hyang Maya. Kata “maya” artinya tidak berwujud atau tidak nyata dan selalu berganti-ganti sifat, tidak tentu kelaminnya laki-laki atau perempuan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semar bukanlah sosok manusia wajar melainkan nama yang melambangkan sosok yang dapat melindungi dan

¹ Badan Informasi Geospasial, 2023. <https://www.big.go.id/content/berita/big-serahkan-peta-nkri-kepada-kemenkokesra>

mengayomi.² Menurut Sunarto Semar merupakan bahasa lambang atau konsepsi belaka. Bila dilihat dari bentuknya semar memiliki mata rembesan berarti idealis, berhidung sunthi bermakna tanggap. Mulut cablek berharap kebaikan, badan ngropoh melambangkan kebulatan tekad untuk kebaikan, beranting (subang) lombok abang bermakna nasehat yang baik itu pedas dan panas. Tangan nuding dan megar menunjukkan suatu yang baik, benar dan terbuka.³

Semar itu samar, namun Semar selalu dijadikan sebagai contoh atau pedoman hidup masyarakat Jawa, karena Semar dipercaya membawa banyak falsafah hidup Jawa yang dapat memakmurkan kehidupan manusia. Sosok Semar memiliki gambaran yang unik, Semar selalu digambarkan sebagai sosok yang ceria dan suka menghibur. Menurut Suwardi Tokoh Semar selalu ditinggikan dalam segala hal yang menyangkut tata kehidupan Jawa. Hampir semua orang mengabadikan Semar dalam peta hidup, mulai dari menggynakan gambar Semar sebagai cap batik, hiasan, cover buku, kaligrafi, dan lain-lain. Semar digambarkan sebagai sosok yang bijak sana dan kaya akan ilmu baik yang kasat mata maupun tidak.⁴ Rifqi Peran Semar sendiri bahkan setara dengan seorang ulama atau kyai, sehingga Semar mempunyai penambahan julukan Kyai Lurah Semar Badranaya. Penambahan julukan tersebut karena peran Semar yang lebih aktif setelah terjadinya akulturasi antara budaya Jawa dengan Islam.⁵

Generasi muda kini mulai mengesampingkan budaya Jawa terutama tentang falsafah atau pandangan hidup Jawa yang teramat sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, banyak generasi muda yang mulai tidak menaati unggah-ungguh sesuai dengan kaidah falsafah Jawa yang ada.

Penanaman falsafah Jawa sangat penting karena falsafah atau

² Teri Haryanto, "Transformasi Tokoh Semar Dalam Pewayangan Pada Penciptaan Karya Keramik", (UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2017) h.8

³ Sunarno, "Wayang Kulit Purwa: Dalam Pandangan Sosio-Budaya" (Arindo Nusa Media, Yogyakarta. 2009)

⁴ Suwardi Endraswara, "Falsafah Hidup Jawa" (Yogyakarta: Cakrawala 2018) h.220

⁵ Achmad Rifqi A. "AKULTURASI BUDAYA JAWA DENGAN ISLAM (Wayang Semar Dalam Pandangan Tokoh Budayawan Banyumas 2017)

pandangan hidup Jawa merupakan bagian dari budaya dan jati diri bangsa. Oleh karena itu untuk menanamkan falsafah ini bisa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kajian novel yang dapat diterapkan sesuai KD 3.8 dan 4.8 pada pembelajaran kelas XII semester ganjil. Hal ini untuk meningkatkan kesadaran diri pada generasi muda untuk selalu menjaga falsafah Jawa yang dapat mengarahkan kehidupan yang baik sesuai dengan kaidah yang ada.

Novel Anak Anak Semar karya Sindunata merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan sosok Semar yang merupakan tokoh utama dari punokawan dalam pewayangan Jawa. Semar merupakan sosok Sang Hyang Ismaya yang ditugaskan oleh ayahnya untuk turun kebumi sebagai pamomong. Maka dari itu dalam novel ini semar digambarkan sebagai sosok yang pembawa harapan dan pengingat akan nilai serta akar budaya jawa yang kian luntur oleh pergerakan zaman yang begitu cepat. Falsafah Jawa sejalan dengan nilai-nilai karakter. Pemikiran orang jawa memiliki nilai-nilai karakter yang tak kalah hebatnya dengan pemikiran para tokoh luar, akan tetapi nyatanya kita sendiri malu untuk menggali dan mengenali pemikiran pemikiran tersebut. Karena menganggap budaya sikap hidup jawa sangat ketinggalan zaman.

Novel ini sangat menarik untuk dijadikan sebuah kajian penelitian, karena novel ini merupakan salah satu novel *best seller* dan novel ini juga merupakan gabungan kisah-kisah Semar dalam novel Sindhunata sebelumnya dan didalamnya banyak mengandung pelajaran yang bisa dipetik dan dipelajari sebagai pedoman hidup orang Jawa. Karena tokoh Semar selalu identik dalam adat tata kehidupan masyarakat Jawa, serta dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran untuk meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap budaya Jawa atau falsafah Jawa. Selain itu, alasan peneliti memilih novel ini karena novel ini merupakan novel keluaran terbaru yang diterbitkan pada tahun 2022 sehingga dapat dikatakan novel ini merupakan novel yang berisikan budaya Jawa tetapi dibalut dengan gaya yang modern.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggambaran tokoh Semar dalam novel *Anak-anak Semar*?
2. Bagaimana falsafah hidup orang Jawa yang diajarkan oleh tokoh semar dalam novel *Anak-anak semar*?
3. Bagaimana Relevansi analisis novel dalam pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggambaran tokoh Semar dalam Novel Anak-Anak Semar.
2. Mendeskripsikan bagaimana falsafa hidup jawa yang diajarkan oleh semar yang terkandung dalam novel Anak-Anak Semar.
3. Mendeskripsikan implikasi analisis novel dalam pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Keilmuan (teoretis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis lain untuk memperdalam pemahaman terkait kajian sastra, terutama pada bidang sikap pandang hidup orang jawa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam penellitian ini, yaitu:

- a. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian lainnya khususnya pada bidang kajian sastra
- b. Bagi Pembaca, dapat menambah pengetahuan serta pemahaman dalam bidang kajain sastra, serta dalam pembahasan sikap paham dan budaya orang jawa
- c. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar Bahasa Indonesia, terutama untuk mempelajari nilai-nilai ajaran budaya Jawa.

- d. Bagi guru, dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII Bab 4 pada semester ganjil, dengan KD

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Analisis Falsafah Hidup Orang Jawa dalam Novel *Anak-Anak Semarang* Karya Sindhunata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah”, Penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Karya Sastra

Sastra adalah ekspresi manusia, tertulis atau lisan, yang dihasilkan dari hasil pemikiran, pendapat, dan pengalaman. Sastra juga dapat digambarkan sebagai salah satu bentuk seni kreatif yang subjeknya adalah manusia dan kehidupannya. Menurut Toyib karya sastra merupakan hasil karya kreatif, hasil ciptaan manusia yang mengandung makna imajinatif, ekspresif, dan estetis, serta memiliki gagasan, pemahaman, dan nilai-nilai kehidupan yang dituangkan melalui imajinasinya.⁶ Sejalan dengan hal tersebut Nikmah mengatakan bahwa sebuah karya sastra tidak akan terlihat menarik apabila tidak ditulis oleh seorang penulis yang kreatif dalam berimajinasi. Oleh karena itu seorang pengarang sering menjadi sorotan dalam karyanya, bahkan sering kali latar belakang seorang pengarang juga dikaji agar dapat memahami hasil

⁶ Toyib Nawawi, “FALSAFAH BUDAYA JAWA DALAM NOVEL ZAMAN GEMBLUNG KARYA SRI WINTALA ACHMAD 2023” (<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>)

karyanya. ⁷Menurut Ali Sidiqin sastra sebagai seni sastra merupakan sebuah kegiatan kreatif manusia, hasil dari berbagai pengamatan, fantasi, perasaan, pemikiran, dan kehendak yang bersatu padu yang diwujudkan dalam tulisan⁸

b. Falsafah Hidup

Falsafah hidup adalah pandangan hidup, asumsi, gagasan dan sikap batin yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Falsafah hidup merupakan cara pandang manusia untuk menjalankan hidup, oleh karena itu falsafah hidup akan terus mengikuti kehidupan seseorang dan akan menentukan bagaimana seseorang mengambil sebuah keputusan. Menurut Kurniawan (2023) falsafah merupakan sebuah pandangan hidup dan sikap batin yang paling dasar dimiliki oleh manusia sebagai buah dari kegiatan berfilsafat.⁹

2. Secara Oprasional

Analisis Falsafah Hidup Orang Jawa dalam Novel *Anak-Anak Semar* Karya Sindhunata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah merupakan salah satu upaya peneliti untuk mengkaji atau menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial yang terkandung dalam novel tersebut. Selain itu hasil dari analisis ini dapat diimplikasikan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

⁷ Fanda Risma R.N, "KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM CERKAK 'PASA ING PARAN' KARYA IMPIAN NOPITASARI 2022" (Jurnal Diwangkara, Ponorogo)

⁸ M. Ali S. "KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA 2021" (Jurnal Seruni Bahasa Indonesia. Vol.18)

⁹ MR. Kurniawan. "Falsafah Jawa Memayu Hayuning Bawana dalam Tradisi Rasulan Masyarakat Gunungkidul 2023" (UPT Perpustakaan UGM))

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri atas 3 bagian, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian penegasan istilah,dan sistematika Pembahasan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka terdiri dari landasan teori, paradigma penelitian, dan penelitian terdahulu.
3. BAB III Metode Penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan tahap penelitian.